

TERAPI OKUPASI SEBAGAI INTERVENSI KEPERAWATAN PADA PASIEN HARGA DIRI RENDAH: *LITERATURE REVIEW*

M. Agus Jabir¹, Salki Sasmita², Muh. Asrul Taufiq Arifuddin³,
Hidayat Asikin⁴, Subaedah⁵, Asrianto⁶
STIKES YAPIKA Makassar^{1,2,3,4,5,6}
agusjabirmuhammad@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas terapi okupasi sebagai upaya meningkatkan harga diri pada pasien dengan harga diri rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review* dengan pendekatan deskriptif-analitik terhadap artikel penelitian yang diterbitkan pada tahun 2024–2026 dan diperoleh melalui beberapa basis data ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi okupasi dalam berbagai bentuk, seperti membuat kerajinan, menggambar, berkebun, menjahit, dan aktivitas kreatif lainnya, secara umum memberikan perubahan positif terhadap harga diri serta aspek psikososial pasien dengan gangguan jiwa. Terapi okupasi memberikan kesempatan kepada pasien untuk mengembangkan kemampuan, menyelesaikan aktivitas, menghasilkan karya, dan memperoleh pengalaman keberhasilan yang dapat mendukung penilaian positif terhadap diri. Simpulan, terapi okupasi berpotensi digunakan sebagai salah satu intervensi pendukung dalam meningkatkan harga diri pada pasien dengan harga diri rendah. Saran, agar perawat dapat menerapkan terapi okupasi secara terstruktur dan disesuaikan dengan kemampuan, minat, serta kondisi pasien, sedangkan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih besar dan desain penelitian yang lebih kuat.

Kata Kunci: Gangguan Jiwa, Harga Diri Rendah, Terapi Okupasi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of occupational therapy as an effort to improve self-esteem in patients with low self-esteem. The research method used is a literature review with a descriptive-analytical approach to research articles published in 2024–2026 and obtained through several scientific databases. The results of the study indicate that occupational therapy in various forms, such as making crafts, drawing, gardening, sewing, and other creative activities, generally provide positive changes to the self-esteem and psychosocial aspects of patients with mental disorders. Occupational therapy provides opportunities for patients to develop abilities, complete activities, produce work, and gain successful experiences that can support positive self-assessments. In conclusion, occupational therapy has the potential to be used as a supporting intervention to improve self-esteem in patients with low self-esteem. Suggestions are that nurses can implement occupational therapy in a structured manner and tailor it to the abilities, interests, and conditions of the patient. While further research is expected to use a larger sample size and a more robust research design.

Keywords: Low Self-Esteem, Mental Disorders, Occupational Therapy.

PENDAHULUAN

Harga diri rendah merupakan masalah psikososial yang dapat ditandai dengan penilaian negatif terhadap diri sendiri, merasa tidak mampu, tidak berharga, serta kurang percaya diri. Pada pasien dengan gangguan jiwa, kondisi tersebut dapat menghambat keterlibatan dalam aktivitas, interaksi sosial, dan proses pemulihan sehingga diperlukan intervensi yang tidak hanya berfokus pada gejala penyakit, tetapi juga pada kemampuan dan potensi pasien (Lestari et al., 2024).

Secara ideal, pasien dengan harga diri rendah memperoleh intervensi yang membantu mereka mengenali kemampuan, melakukan aktivitas bermakna, dan memperoleh pengalaman keberhasilan. Terapi okupasi dapat menjadi salah satu pendekatan karena aktivitas yang terstruktur memberikan kesempatan kepada pasien untuk berpartisipasi, menyelesaikan tugas, dan membangun kembali rasa percaya terhadap kemampuan dirinya (Adelle et al., 2025).

Aktivitas terapeutik yang dilakukan secara terstruktur dapat menjadi salah satu pendekatan dalam membantu pasien dengan gangguan jiwa membangun kembali rasa percaya terhadap kemampuan dirinya. Hal ini didukung oleh penelitian Paul et al., (2025) yang menunjukkan bahwa terapi aktivitas berupa pembuatan kantong dan amplop dari kertas pada 79 pasien skizofrenia menghasilkan skor harga diri yang lebih tinggi pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol setelah tujuh dan lima belas hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan pasien dalam aktivitas yang terarah dan menghasilkan suatu karya dapat memberikan pengalaman keberhasilan yang berpotensi mendukung peningkatan harga diri dan efikasi diri.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan manfaat berbagai bentuk aktivitas okupasi terhadap harga diri, tetapi bentuk aktivitas, karakteristik pasien, lama intervensi, serta metode penelitian masih beragam. Kajian sistematis juga menemukan adanya keterbatasan berupa variasi protokol intervensi, keterbatasan *follow-up*, dan kualitas desain penelitian sehingga diperlukan sintesis bukti yang lebih terarah mengenai terapi okupasi untuk masalah harga diri rendah (Nasiri et al., 2025).

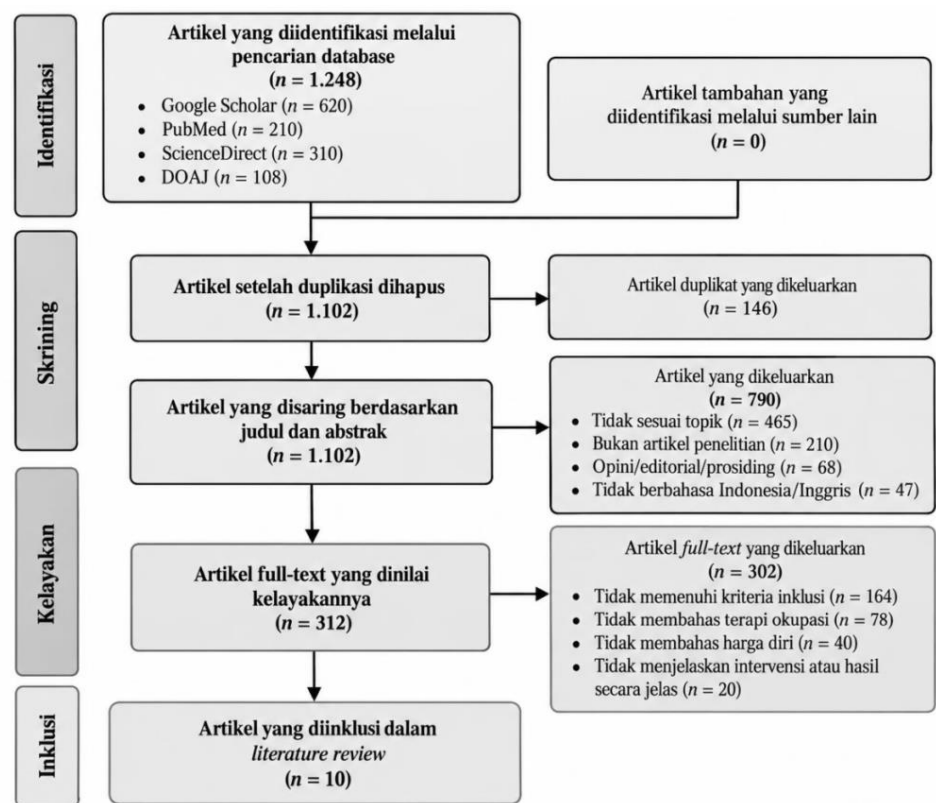
Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya berfokus pada satu jenis aktivitas, seperti hasta karya, merangkai bunga, atau aktivitas membuat produk tertentu, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas berbagai bentuk terapi okupasi. Oleh karena itu, *literature review* ini penting untuk mengidentifikasi konsistensi hasil, jenis aktivitas yang digunakan, karakteristik intervensi, serta perubahan harga diri yang dilaporkan pada pasien dengan masalah kesehatan jiwa (Bukhave et al., 2025).

Penelitian Yanti et al., (2024) sama-sama membahas terapi okupasi dan harga diri pada pasien skizofrenia, tetapi menggunakan intervensi khusus berupa hasta karya dan desain *one-group pre-post test*. Penelitian ini berbeda karena mengkaji berbagai bentuk terapi okupasi melalui *literature review*, sehingga tidak terbatas pada satu jenis aktivitas. Penelitian Lestari et al., (2024) memiliki kesamaan pada masalah harga diri rendah dan penggunaan terapi okupasi, tetapi hanya menggunakan satu subjek dengan aktivitas waktu luang berupa merangkai bunga. Penelitian ini memperluas cakupan bukti dengan membandingkan temuan dari beberapa penelitian mengenai berbagai aktivitas okupasi dan

perubahan harga diri. Penelitian Paul et al., (2025) sama-sama menilai perubahan harga diri setelah pemberian aktivitas terapeutik dan menggunakan instrumen *Rosenberg Self-Esteem Scale*. Perbedaannya, penelitian tersebut merupakan *randomized controlled trial* dengan aktivitas membuat kantong dan amplop, sedangkan penelitian ini bertujuan mensintesis hasil penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai terapi okupasi sebagai upaya meningkatkan harga diri. *Literature review* ini bertujuan untuk menganalisis dan merangkum bukti ilmiah mengenai penerapan terapi okupasi sebagai upaya meningkatkan harga diri pada pasien dengan masalah kesehatan jiwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *literature review* dengan pendekatan deskriptif-analitik untuk mengkaji efektivitas terapi okupasi dalam meningkatkan harga diri pada pasien dengan harga diri rendah. Penelusuran artikel dilakukan pada September–Oktober 2026 melalui *Google Scholar*, *PubMed*, *ScienceDirect*, dan *DOAJ*. Sampel berupa artikel penelitian tahun 2024–2026 yang membahas terapi okupasi dan harga diri pada pasien dengan gangguan kesehatan jiwa, tersedia dalam teks lengkap, serta berbahasa Indonesia atau Inggris. Artikel opini, editorial, prosiding, skripsi, tesis, artikel duplikat, dan artikel yang tidak menjelaskan intervensi atau hasil penelitian secara jelas dikeluarkan. Pencarian menggunakan kata kunci “*occupational therapy*”, “*self-esteem*”, “*low self-esteem*”, “*mental health*”, “*schizophrenia*”, “*terapi okupasi*”, dan “*harga diri rendah*”. Artikel yang sesuai kemudian diseleksi, diekstraksi berdasarkan karakteristik penelitian dan intervensinya, serta dianalisis secara deskriptif melalui tabel sintesis dan uraian naratif untuk mengidentifikasi pola hasil dan kesenjangan penelitian.



Gambar 1. Diagram Prisma

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Literature Review

No.	Peneliti & Tahun	Desain	Intervensi	Hasil Penelitian
1	Yanti, N. M. Y. M. P., Dewi, N. L. G. A. K., Candra, I. W., & Harini, I. G. A. (2024). Pengaruh Terapi Okupasi: Hasta Karya terhadap Harga Diri pada Pasien Skizofrenia.	One-group pre-post test	Terapi okupasi hasta karya	Sebelum intervensi, 30 responden (100%) memiliki harga diri rendah. Setelah intervensi, 20 responden (66,7%) berada pada kategori sedang dan 10 responden (33,3%) tetap rendah. Uji Wilcoxon menunjukkan p=0,000.
2	Lestari, A., Khamida, Budury, S., & Wardani, E. M. (2024). Analysis of Mental Nursing Care In Schizophrenic Patients With The Application of Occupational Therapy (Spare Time) To Overcome Low Self-Esteem.	Studi kasus	Terapi okupasi	Terapi okupasi waktu luang berupa kegiatan merangkai bunga dapat menurunkan tanda dan gejala harga diri rendah serta meningkatkan kemampuan melakukan penilaian positif terhadap diri.
3	Kurniasari, S., & Ekowati, W. (2024). Asuhan Keperawatan Klien Harga Diri Rendah Dengan Terapi Okupasi Berkebun.	Studi kasus	Terapi okupasi berkebun	Kemampuan berkebun meningkat dari skor 4 menjadi 9, sedangkan skor harga diri berdasarkan Rosenberg Self-

No.	Peneliti & Tahun	Desain	Intervensi	Hasil Penelitian
4	Suminanto, S., Widiyanto, A., Atmojo, J. T., & Anasulfalah, H. (2024). Terapi Okupasi Terapi Berkebun dengan Penurunan Harga Diri Rendah: A Systematic Review.	<i>Systematic review</i>	Terapi okupasi berkebun	Esteem Scale meningkat dari 19 menjadi 24. Review terhadap 5 penelitian menunjukkan bahwa terapi okupasi berkebun memiliki kecenderungan menurunkan masalah harga diri rendah pada pasien.
5	Hugh-Jones, S., Ray, S., Wilding, A., Sutton, M., Humphrey, N., & Munford, L. (2025). Does Regular Engagement with Arts and Creative Activities Improve Adolescent Mental Health and Wellbeing? A Systematic Review and Assessment of Causality.	<i>Systematic review</i>	Terapi okupasi seni	Sebagian besar studi menunjukkan hubungan positif antara keterlibatan seni dan kesehatan mental serta kesejahteraan remaja.
6	Fossey, E., Doroud, N., Harvey, C. A., Dun, C., Hitch, D., Farnworth, L., & Krupa, T. (2024). Contributions of a time use perspective in community mental health practice: A scoping review.	<i>Scoping review</i>	Aktivitas dan penggunaan waktu dalam praktik kesehatan jiwa	Intervensi berbasis okupasi dilaporkan mendukung keterlibatan aktivitas, kualitas hidup, dan pemulihan personal pasien dengan gangguan mental berat.
7	Bukhave, E. B., Creek, J., Linstad, A. K., & Frandsen, T. F. (2025). The effects of crafts-based interventions on mental health and well-being: A systematic review.	<i>Systematic review</i>	Intervensi berbasis kerajinan	Seluruh penelitian melaporkan perbaikan jangka pendek pada berbagai outcome, termasuk <i>self-esteem</i> , efikasi diri, kesejahteraan, suasana hati, dan kualitas hidup.
8	Paul, D., Kavitha, R. R., Mukherjee, M. P., & Harichandrakumar, K. T. (2025). Effect of Activity Therapy on Self-Esteem among Patients with Schizophrenia: A Randomized Controlled Trial.	<i>Systematic review</i>	Membuat kantong dan amplop dari kertas	Kelompok intervensi memiliki skor harga diri yang secara signifikan lebih tinggi dibanding kelompok kontrol pada hari ke-7 dan ke-15. Pengukuran menggunakan RSES.
9	Stratou, E., Gerosideris, N., Daskalou, S. D., & Katsouri, I. G. (2026). Enhancing Cognitive Functioning in Schizophrenia Through Occupational Therapy Interventions: A Systematic Review.	<i>Systematic review</i>	Terapi okupasi	Berbagai intervensi terapi okupasi pada pasien skizofrenia dapat membantu meningkatkan perhatian, memori, fungsi eksekutif, dan kecepatan pemrosesan
10	Sun, L., Teng, H., Zhang, L., Gao, X., Li, W., Jiang, W., Song, L., & Xu, Q. (2026). Effects of occupational therapy on psychiatric symptoms and social functioning in patients with schizophrenia: A systematic review and meta-analysis.	<i>Systematic review</i>	Terapi okupasi pada skizofrenia	Terapi okupasi menunjukkan perbaikan gejala psikiatri dan fungsi sosial; PANSS lebih rendah (MD -5,76; $p<0,00001$), SDSS lebih rendah (MD -1,06; $p=0,02$), dan ADL lebih baik (MD -3,50; $p=0,0001$).

Berdasarkan hasil penelusuran literature pada table di atas, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria kajian dan diterbitkan pada periode 2024–2026. Secara keseluruhan, 8 dari 10 artikel memberikan bukti langsung atau cukup dekat mengenai perubahan harga diri atau outcome psikososial yang berkaitan dengan harga diri, sedangkan dua artikel memberikan bukti pendukung mengenai keterlibatan aktivitas, fungsi sosial, dan pemulihan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *literature review* terhadap 10 artikel yang telah dianalisis, terapi okupasi menunjukkan kecenderungan memberikan dampak positif terhadap harga diri dan aspek psikososial pasien dengan gangguan jiwa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terapi okupasi tidak hanya diarahkan pada pengisian waktu luang, tetapi juga dapat menjadi sarana bagi pasien untuk menggunakan kemampuan, menyelesaikan tugas, dan memperoleh pengalaman keberhasilan yang berkaitan dengan pembentukan penilaian positif terhadap diri sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dönmez et al., (2026) menemukan peningkatan harga diri setelah intervensi, sedangkan penelitian lain lebih banyak menunjukkan perubahan pada efikasi diri, fungsi sosial, partisipasi, atau pemulihan subjektif. Stratou et al., (2026) menambahkan kondisi tersebut menunjukkan bahwa terapi okupasi memiliki pengaruh yang bersifat multidimensional, sehingga perubahan harga diri dapat berjalan bersama dengan peningkatan kemampuan melakukan aktivitas dan keterlibatan pasien dalam lingkungan sosial.

Secara konseptual, terapi okupasi memandang aktivitas bermakna sebagai bagian penting dalam mempertahankan kesehatan, fungsi, partisipasi, dan kesejahteraan seseorang. Aktivitas yang disesuaikan dengan kemampuan pasien dapat membantu individu terlibat secara aktif dalam proses pemulihan, bukan hanya menjadi penerima perawatan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *person-centred care*, karena aktivitas dipilih berdasarkan kebutuhan, kemampuan, tujuan, dan konteks kehidupan pasien sehingga pasien memiliki kesempatan untuk merasakan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan (Wang et al., 2025).

Harga diri berkaitan dengan bagaimana seseorang menilai, menerima, dan menghargai dirinya sendiri. Pada pasien dengan skizofrenia, harga diri dapat dipengaruhi oleh stigma, keterbatasan fungsi, pengalaman kegagalan, dan berkurangnya peran sosial. Penelitian Muslih dan Chung menunjukkan bahwa *Rosenberg Self-Esteem Scale* memiliki validitas struktural, konsistensi internal, dan reliabilitas yang memadai untuk mengukur harga diri pada pasien skizofrenia di Indonesia. Hal ini memperkuat penggunaan harga diri sebagai salah satu aspek penting yang dapat dinilai dalam intervensi kesehatan jiwa (Muslih & Chung, 2024).

Dari perspektif psikososial, aktivitas okupasi dapat memberikan kesempatan kepada pasien untuk memperoleh pengalaman keberhasilan secara bertahap. Ketika pasien mampu menyelesaikan aktivitas sesuai kemampuannya, pengalaman tersebut dapat memperkuat keyakinan bahwa dirinya masih memiliki kemampuan dan dapat melakukan sesuatu secara mandiri. Konsep ini sejalan dengan temuan Øie et al. bahwa intervensi yang melatih pengelolaan tujuan dapat meningkatkan efikasi diri, walaupun penelitian tersebut tidak menemukan perubahan signifikan pada harga diri. Artinya, peningkatan kemampuan dan

keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan proses yang berkaitan dengan harga diri, tetapi keduanya tidak selalu mengalami perubahan pada waktu yang sama (Øie et al., 2024).

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Chien & Chen, (2025) yang menunjukkan bahwa intervensi aktivitas fisik berupa *pickleball* dapat memberikan perubahan pada harga diri dan gejala pasien skizofrenia. Meskipun bentuk aktivitasnya berbeda dengan terapi okupasi berbasis kerajinan, penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas terstruktur dapat menjadi pengalaman yang mendukung aspek psikologis pasien. Dengan demikian, aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif pasien dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari pendekatan rehabilitatif pada gangguan jiwa.

Penelitian Dai et al., (2024) juga menunjukkan bahwa intervensi psikologis yang diberikan secara terstruktur dapat meningkatkan harga diri pasien skizofrenia. Dalam penelitian tersebut, *mindfulness-based cognitive therapy* meningkatkan harga diri, ketahanan psikologis, dan menurunkan stigma dibandingkan kondisi pembanding. Temuan ini mendukung pemahaman bahwa peningkatan harga diri tidak hanya berkaitan dengan pemberian aktivitas secara fisik, tetapi juga dengan perubahan cara pasien memahami dan menilai dirinya sendiri.

Hasil *literature review* ini juga sejalan dengan penelitian Talavera-Valverde et al., (2026) yang menunjukkan bahwa harga diri mempunyai hubungan dengan fungsi sosial jangka panjang pada individu dengan skizofrenia. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara stigma yang dirasakan, harga diri, dan fungsi sosial. Temuan ini penting karena terapi okupasi yang meningkatkan keterlibatan pasien dalam aktivitas juga berpotensi memberikan ruang untuk berinteraksi dan menjalankan kembali peran sosial, sehingga aspek harga diri dan fungsi sosial dapat saling mendukung.

Mazzarotto et al., (2024) juga menempatkan harga diri, *coping*, dan resiliensi sebagai aspek penting pada pasien skizofrenia. Penelitian tersebut terhadap 490 pasien menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki peran penting dalam karakteristik psikososial pasien. Temuan tersebut sejalan dengan hasil *literature review* ini bahwa intervensi yang memberikan kesempatan kepada pasien untuk melakukan aktivitas, berinteraksi, dan memperoleh pengalaman positif perlu diperhatikan dalam upaya mendukung pemulihan psikososial.

Penelitian Dönmez et al., (2026) memberikan hasil yang sejalan dari sudut pandang pemulihan. Melalui *randomized controlled trial* pada 26 individu dengan skizofrenia, pemberian *multiple occupational therapy* sebanyak 24 sesi menunjukkan bahwa terapi okupasi dapat digunakan dalam mendukung *functional remission* dan *subjective recovery*. Walaupun outcome utama penelitian tersebut bukan harga diri, peningkatan fungsi dan pemulihan subjektif merupakan aspek yang relevan dengan tujuan terapi okupasi pada pasien yang mengalami keterbatasan psikososial.

Hoshino et al., (2025) menunjukkan bahwa jaringan dukungan dan keterhubungan sosial berkaitan dengan proses pemulihan pada pasien skizofrenia dan dapat menjadi pertimbangan dalam pendekatan terapi okupasi berorientasi pemulihan. Hal ini memperkuat hasil kajian bahwa terapi okupasi sebaiknya tidak hanya diarahkan pada kemampuan melakukan suatu aktivitas, tetapi juga mempertimbangkan hubungan pasien dengan lingkungan dan kesempatan untuk berpartisipasi secara sosial.

Terapi okupasi juga dapat memberikan manfaat melalui peningkatan fungsi kognitif dan kemampuan menjalankan aktivitas sehari-hari. Stratou et al., (2026) melalui *systematic review* menemukan bahwa berbagai intervensi terapi okupasi pada pasien skizofrenia dapat membantu meningkatkan perhatian, memori, fungsi eksekutif, dan kecepatan pemrosesan. Peningkatan fungsi tersebut penting karena pasien yang lebih mampu menjalankan aktivitas sehari-hari memiliki peluang lebih besar untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang bermakna dan memperoleh pengalaman keberhasilan.

Secara keseluruhan, hasil *literature review* menunjukkan bahwa terapi okupasi memiliki potensi sebagai salah satu intervensi pendukung dalam meningkatkan harga diri dan aspek psikososial pasien dengan gangguan jiwa. Namun, hasil penelitian belum sepenuhnya seragam karena terdapat perbedaan jenis aktivitas, karakteristik pasien, instrumen pengukuran, durasi intervensi, serta desain penelitian. Oleh karena itu, hasil kajian ini lebih tepat dipahami sebagai bukti yang mendukung penggunaan terapi okupasi dalam rehabilitasi psikososial, sekaligus menunjukkan perlunya penelitian dengan sampel lebih besar, intervensi yang lebih terstandar, dan pengukuran *follow-up* untuk mengetahui keberlanjutan perubahan harga diri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* terhadap 10 penelitian tahun 2024–2026, dapat disimpulkan bahwa terapi okupasi memiliki potensi yang positif dalam membantu meningkatkan harga diri pada pasien dengan gangguan jiwa, khususnya pasien yang mengalami harga diri rendah. Berbagai bentuk aktivitas seperti membuat kerajinan, menggambar, berkebun, menjahit, dan aktivitas kreatif lainnya memberikan kesempatan kepada pasien untuk menggunakan kemampuan, menyelesaikan tugas, menghasilkan karya, serta memperoleh pengalaman keberhasilan. Proses tersebut dapat mendukung terbentuknya penilaian yang lebih positif terhadap diri, meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas, dan mendukung pemulihan psikososial.

SARAN

Selain terapi okupasi, perawat dapat mempertimbangkan terapi aktivitas kelompok, terapi kognitif perilaku (CBT), terapi seni (*art therapy*), terapi musik, terapi relaksasi, serta terapi suportif sebagai intervensi pendukung untuk meningkatkan harga diri pasien dengan gangguan jiwa. Pemilihan terapi sebaiknya disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, minat, dan kebutuhan pasien serta dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar hasil intervensi dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelle, A., Bedford, K., McMahon, S., Dun, C., Starbuck, R., & Doroud, N. (2025). The Role of Occupational Therapists in Acute Mental Health Inpatient Settings: A Systematic Scoping Review. *Australian Occupational Therapy Journal*, 72(3), e70032. <https://doi.org/10.1111/1440-1630.70032>
- Bukhave, E. B., Creek, J., Linstad, A. K., & Frandsen, T. F. (2025). The Effects of Crafts-Based Interventions on Mental Health and Well-Being: A Systematic Review. *Australian Occupational Therapy Journal*, 72(1), e70001. <https://doi.org/10.1111/1440-1630.70001>

- Chien, T.-C., & Chen, C.-C. (2025). Effects of Pickleball Intervention on the Self-Esteem and Symptoms of Patients with Schizophrenia. *Sports*, 13(1), 21. <https://doi.org/10.3390/sports13010021>
- Dai, J., Sun, D., Li, B., Zhang, Y., Wen, M., Wang, H., & Bi, H. (2024). Mixed-Mode Mindfulness-Based Cognitive Therapy for Psychological Resilience, Self Esteem and Stigma of Patients with Schizophrenia: A Randomized Controlled Trial. *BMC Psychiatry*, 24(1), 179. <https://doi.org/10.1186/s12888-024-05636-z>
- Dönmez, A., Engin, E., Alaskan, A. M., Ünal, M. U., & Güler, C. (2026). Effect of Multiple Occupational Therapy on Functional Remission and Subjective Recovery in Individuals With Schizophrenia: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Psychosocial Nursing and Mental Health Services*, 64(1), 31–38. <https://doi.org/10.3928/02793695-20250611-01>
- Fossey, E., Doroud, N., Harvey, C. A., Dun, C., Hitch, D., Farnworth, L., & Krupa, T. (2024). Contributions of a Time Use Perspective in Community Mental Health Practice: a Scoping Review. *Frontiers in Psychiatry*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2024.1461705>
- Hoshino, A., Nagata, S., Asakura, T., & Tamura, H. (2025). Support-Receiving Networks and The Isolation in Schizophrenia: A Preliminary Study Toward Recovery-Oriented Occupational Therapy. *British Journal of Occupational Therapy*, 89(5), 354–363. <https://doi.org/10.1177/03080226251384175>
- Hugh-Jones, S., Ray, S., Wilding, A., Sutton, M., Humphrey, N., & Munford, L. (2025). Does Regular Engagement with Arts and Creative Activities Improve Adolescent Mental Health and Wellbeing? A Systematic Review and Assessment of Causality. *SSM - Population Health*, 31, 101845. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2025.101845>
- Kurniasari, S., & Ekowati, W. (2024). Asuhan Keperawatan Klien Harga Diri Rendah Dengan Terapi Okupasi Berkebun. *Jurnal of Community Health Development*, 4(2), 93–100. <https://doi.org/10.20884/1.jchd.2023.4.2.8171>
- Lestari, A., Khamida, Budury, S., & Wardani, E. M. (2024). Analysis of Mental Nursing Care In Schizophrenic Patients With The Application of Occupational Therapy (Spare Time) To Overcome Low Self-Esteem. *Nurse and Holistic Care*, 4(3), 122–131. <https://doi.org/10.33086/nhc.v4i3.5027>
- Mazzarotto, F., Monteleone, P., Minelli, A., Mattevi, S., Cascino, G., Rocca, P., Rossi, A., Bertolino, A., Aguglia, E., Altamura, C., Amore, M., Bellomo, A., Bucci, P., Collantoni, E., Dell’Osso, L., Di Fabio, F., Fagiolini, A., Giuliani, L., Marchesi, C., Italian Network for Research on Psychoses. (2024). Genetic Determinants of Coping, Resilience and Self-Esteem in Schizophrenia Suggest a Primary Role for Social Factors and Hippocampal Neurogenesis. *Psychiatry Research*, 340, 116107. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2024.116107>
- Muslih, M., & Chung, M.-H. (2024). Structural Validity of The Rosenberg Self-Esteem Scale in Patients with Schizophrenia in Indonesia. *PLOS ONE*, 19(5), e0300184. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0300184>
- Nasiri, E., Karbalaee Nouri, A., Hosseini, S. A., & Mandani, G. (2025). A Systematic Review of Occupation- and Activity-Based Health Management Interventions for Adult Patients With Severe Mental Disorders. *Journal of Education and Health Promotion*, 14, 87. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1036_23

- Øie, M. B., Haugen, I., Stubberud, J., & Øie, M. G. (2024). Effects of Goal Management Training on Self-Efficacy, Self-Esteem, and Quality of Life For Persons with Schizophrenia Spectrum Disorders. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1320986>
- Paul, D., Kavitha, R. R., Mukherjee, M. P., & Harichandrakumar, K. T. (2025). Effect of Activity Therapy on Self-Esteem among Patients with Schizophrenia: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Caring Sciences*, 14(2), 80–85. <https://doi.org/10.34172/jcs.025.33341>
- Stratou, E., Gerosideris, N., Daskalou, S. D., & Katsouri, I. G. (2026). Enhancing Cognitive Functioning in Schizophrenia Through Occupational Therapy Interventions: A Systematic Review. *OTJR: Occupation, Participation and Health*, 46(3), 517–529. <https://doi.org/10.1177/15394492251353567>
- Suminanto, S., Widiyanto, A., Atmojo, J. T., & Anasulfalah, H. (2024). Terapi Okupasi Terapi Berkebun dengan Penurunan Harga Diri Rendah: A Systematic Review. *Journal of Language and Health*, 5(1), 109–114. <https://doi.org/10.37287/jlh.v5i1.3175>
- Sun, L., Teng, H., Zhang, L., Gao, X., Li, W., Jiang, W., Song, L., & Xu, Q. (2026). Effects of Occupational Therapy on Psychiatric Symptoms and Social Functioning in Patients with Schizophrenia: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Frontiers in Psychiatry*, 17. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2026.1862106>
- Talavera-Valverde, M.-A., Ben, A. P., & Souto-Gómez, A.-I. (2026). Scoping Review of Occupational Therapy Interventions for Individuals Diagnosed with Severe Mental Disorder. *Journal of Psychosocial Rehabilitation and Mental Health*, 13(3), 447–459. <https://doi.org/10.1007/s40737-025-00508-5>
- Wang, L., Wang, X., Su, H., & Ma, L. (2025). Effectiveness of Mindfulness-Based Interventions in Occupational Therapy: a Systematic Review. *Hong Kong Journal of Occupational Therapy: HKJOT*, 39(1), 34–49. <https://doi.org/10.1177/15691861251410888>
- Yanti, N. M. Y. M. P., Dewi, N. L. G. A. K., Candra, I. W., & Harini, I. G. A. (2024). Pengaruh Terapi Okupasi: Hasta Karya terhadap Harga Diri pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Gema Keperawatan*, 17(2), 27–36. <https://doi.org/10.33992/jgk.v17i2.3454>